

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan sejarah *Kanji*

1. Pengertian *Kanji*

Huruf *kanji* (漢字) berasal dari negeri Cina pada zaman dinasti *Han*, dibawa ke Jepang pada abad keempat, oleh karena itu huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri *Kan*, berdasarkan Iwabuchi dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004:56). Sedangkan menurut Dewi dalam Ningrum (2018:16-17), mengatakan Secara harfiah *kanji* berasal dari kata *kan* (漢) yang berarti Cina dan *ji* (字) yang berarti huruf, oleh itu *kanji* dapat diartikan sebagai huruf Cina. *Kanji* memiliki cara baca yang unik karena memiliki dua cara baca yang berbeda, yaitu cara baca *kun-yomi* (cara baca Jepang) dan *on-yomi* (cara baca Cina).

Di dalam *Reikai Shinkokugo Jiten* (1985:193) terdapat penjelasan mengenai *kanji* sebagai berikut :

古い時代に中国でつくられ、今でも使われている文字。

Furui jidai ni chuugoku de tsukurare, ima de mo tsukawareteiru moji.

“Huruf yang dibuat di Cina pada zaman dahulu dan sampai sekarang masih dipakai”.

Menurut Sutedi (2011:8), huruf *kanji* yaitu huruf yang merupakan lambang, ada yang berdiri sendiri ada juga yang harus digabungkan dengan *kanji* lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa huruf *kanji* adalah huruf yang memiliki makna atau arti yang berasal dari Cina dan diaplikasikan oleh Jepang sebagai huruf yang digunakan sehari - hari dengan sedikit mengubah kaidah penulisan serta cara baca yang dimiliki oleh Jepang.

2. Sejarah *Kanji*

Menurut Hamzon dalam Jayanto, (2010:16), huruf *kanji* lahir kira-kira pada 1500 tahun SM di kalangan suku *Kan* di Cina. Huruf *kanji* merupakan huruf yang mengutarakan arti yang dibentuk meniru bentuk bendanya atau tanda-tanda yang diberikan dalam menunjukkan arti sesuatu benda atau sifat atau pekerjaan atau tanda-tanda lainnya. Huruf *kanji* adalah sistem aksara dengan aksara piktografis sebagai dasarnya dan jumlahnya tercatat ada 10.000 lebih, diantaranya 3000 huruf yang sering dipakai. Dengan 3000 huruf itu, terbentuklah kata-kata dan kalimat bahasa *Kan*.

Menurut Gunawan (2002:15), bahwa sampai abad ke-3 SM bangsa Jepang tidak mempunyai bahasa tulisan sama sekali. Namun, bangsa Jepang telah memiliki bahasa lisan dan ketika mereka menemukan bahwa bangsa Cina yang menjadi tetangga mereka sudah memiliki bahasa lisan dan tulisan,

mereka lalu meminjam sistem penulisan bangsa Cina. Huruf *kanji* didatangkan ke Jepang pada abad ke-4 atau awal abad ke-5 yang juga disertai pengucapannya dalam bahasa *Kan*, yang kemudian di Jepang disebut dengan *on-yomi* (cara baca Cina). Tetapi arti huruf tersebut juga bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang asli, sehingga huruf *kanji* tersebut juga dibaca dengan bahasa Jepang asli yang disebut *kun-yomi* (cara baca Jepang). Walaupun bangsa Jepang dapat menggunakan huruf-huruf *kanji* Cina yang dipinjamnya itu untuk menuliskan akar kata bahasa mereka, namun huruf-huruf tersebut tidak bisa dipakai untuk menuliskan akhiran gramatikal, karena tata bahasa dan morfologi bahasa Cina tidak ada akhiran gramatikal yang memperlihatkan kedudukan kata dalam kalimat seperti halnya dalam bahasa Jepang.

Huruf *kanji* Jepang keseluruhannya berjumlah berkisar sekitar 50.000 huruf dan dipergunakan berjumlah sekitar 10.000 huruf. Tetapi yang dipergunakan sehari-sehari yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Jepang sebanyak 1850 huruf yang disebut *jouyou kanji*, Hamzon, dalam Teddy (2010:18).

Di bawah ini adalah tabel mengenai jumlah *kanji* yang terdapat di dalam bahasa Jepang menurut Parastuti (2015:1), Ishida dalam Sudjianto (2004:57-58).

Tabel 2.1 Daftar Kanji dalam Bahasa Jepang

No	Kanji	Jumlah	Sumber
1	<i>Kanji yang dimiliki oleh Jepang</i>	50.000 huruf <i>kanji</i>	<i>Daikanwa Jiten</i>
2	<i>Kanji yang digunakan saat ini</i>	2000 huruf <i>kanji</i>	Parastuti. 2015. Metode Praktis Menguasai <i>Kanji</i>
	<i>Kanji dalam sastra kuno</i>	10.000 huruf <i>kanji</i>	
3	<i>Touyou Kanji</i>	1850 huruf <i>kanji</i>	<i>Monbusho</i>
	<i>Jouyou Kanji</i>	1945 huruf <i>kanji</i>	
4	<i>Jouyou Kanji yang diajarkan di sekolah dasar</i>	1006 huruf <i>kanji</i>	Sakade. 2003. A Guide to Reading & Writing Japanese Third Edition.
	<i>Kanji yang diajarkan dalam kurikulum sekolah tinggi</i>	939 huruf <i>kanji</i>	
5	<i>Jouyou Kanji</i>	2136 huruf <i>kanji</i>	<i>Monbusho</i>

B. Bushu

Dalam *kanji* juga dikenal istilah *bushu* (部首) atau karakter dasar, tidak semua *kanji* memilikinya, dikarenakan hanya beberapa saja yang memilikinya

dan juga memiliki klasifikasi atau teori khusus dalam pembentukannya yang termasuk dalam teori *rikusho* (六書). Menurut Henshall dalam Felicia (2012:108), dalam hampir semua pembentukan, ada satu elemen kunci yang dikenal dengan radikal atau *bushu* (部首) yang menunjukkan sifat umum dari karakter. Radikal ini digabungkan dengan satu atau lebih elemen *kanji* lainnya agar dapat memberikan informasi yang lebih spesifik baik secara makna (semantik) maupun secara fonetik.

Menurut Henshall dalam Felicia (2012:108), ada tujuh posisi dasar radikal atau *bushu* dapat digunakan, antara lain sebagai berikut :

a. *Hen* (へん) atau *Ben* (べん)

Gambar 2.1 Bushu Hen



Merupakan *bushu* yang terletak di bagian kiri sebuah *kanji*. Salah satu contohnya ialah *bushu* “orang” (人) yang digabungkan dengan *kanji* “berdiri” (立) dan menjadi *kanji* “tingkat atau peringkat” (位) yang memiliki makna orang yang berdiri dalam suatu barisan. Contoh *bushu*

“orang” yang berada di sebelah kiri *kanji* tersebut adalah *bushu ninben* (人偏).

Berikut merupakan jenis dari *bushu Hen* yang dimuat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.2 Jenis *Bushu Hen*

No	Jenis	Keterangan	Contoh
1	<i>Ninben</i> (人偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “manusia”	体、休、作、側、 借
2	<i>Nisui /</i> <i>Sanzui</i> (二水・三 水)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “air”	次、冷、海
3	<i>Kuchihen</i> (口偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “mulut”	味、呼、吸、吹、 唱
4	<i>Tsuchihen</i> (土偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “tanah”	地、城、坂、均
5	<i>Onnahren</i> (女偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “wanita”	妹、姉、好、娘

6	<i>Kohen</i> (子偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “anak”	孔、孤、孫
7	<i>Yamahen</i> (山偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “gunung”	峰、岬、岐
8	<i>Takumihen</i> (巧編)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “pengrajin”	巧、項、攻
9	<i>Yumihen</i> (弓偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “panah”	引、強、彈、張
10	<i>Gyouninben</i> (行人偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “orang banyak”	役、彼、後、待、 得
11	<i>Risshinben</i> (立身便)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “berdiri”	情、性、惜、快
12	<i>Kemonohen</i> (毛編)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “rambut”	狩、犯、猫、猿
13	<i>Hihen</i> (日偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “matahari”	明、映、昨、晚

14	<i>Nikuzuki</i> (月偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “bulan”	肘、肝、肺
15	<i>Kihen</i> (木偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “pohon”	林、村、机
16	<i>Tehen</i> (手偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “tangan”	拍、押、持、指
17	<i>Ushihen</i> (牛偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “sapi”	特、物、牡
18	<i>Nogihen</i> (禾編)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “daun”	私、利、和、秋、 秒
19	<i>Itohen</i> (糸偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “benang”	紀、紅、紛、紡
20	<i>Mimihen</i> (耳偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “telinga”	取、恥、聽、職
21	<i>Mushihen</i> (虫偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “serangga”	虹、蚊、虻

22	<i>Gonben</i> (言偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “bicara”	計、訳、記、語
23	<i>Kanehen</i> (金偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “emas”	銃、針、鉄
24	<i>Umahen</i> (馬偏)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “kuda”	駅、駄、騷

b. *Tsukuri* (つくり) atau *Zukuri* (づくり)

Gambar 2.2 Bushu Tsukuri



Merupakan *bushu* yang terletak di bagian kanan sebuah *kanji*. Salah satu contohnya ialah *bushu* “kekuatan” (力) yang digabungkan dengan *kanji* “berat” (重) dan menjadi *kanji* “bergerak” (動) yang memiliki makna untuk menggerakkan sesuatu yang berat dibutuhkan tenaga. Contoh *bushu* “kekuatan” yang berada di sebelah kanan *kanji* tersebut adalah *bushu chikara* (ちから) .

Berikut merupakan jenis dari *bushu Tsukuri* yang dimuat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.2 Jenis Bushu Tsukuri

No	Jenis	Keterangan	Contoh
1	<i>Rittou</i> (りとう)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen huruf “ri” hiragana	刈、刑、別、 判、副
2	<i>Chikara</i> (力)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “kekuatan”	助、功、効、 動、勸
3	<i>Sanzukuri</i> (三作り)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “kanji angka tiga”	形、彩、影、 彫
4	<i>Oozatokuri</i> (郷)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “desa”	部、郵、都、 郡
5	<i>Hokozukuri</i> (鉾)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “tombak”	成、威、戦
6	<i>Bokuzukuri</i> (牧)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “menyerang”	故、政、敬、 散
7	<i>Tozukuri</i> (斗)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “tekanan volume”	斜、斟
8	<i>Onozukuri</i>	<i>Bushu</i> yang menggunakan	新、断

	(斧)	elemen “tekanan berat”	
9	<i>Rumata</i> (叚)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “bukit”	段、殺、殿
10	<i>Furutori</i> (鳥)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “burung”	雄、難、雜
11	<i>Oogai</i> (貝)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “kerang besar”	頑、預、類、 項

c. *Kanmuri* (かんむり)

Gambar 2.3 *Bushu Kanmuri*



Merupakan *bushu* yang terletak di bagian atas sebuah *kanji*. Salah satu contohnya ialah *bushu* “lubang” (宀) yang digabungkan dengan *kanji* “prakarya atau hasil buatan” (工) yang secara fonetik memiliki arti

“terbuka” dengan kata lain tempat terbuka adalah “langit” (空). Contoh *bushu* “lubang” yang berada di atas *kanji* tersebut adalah *bushu anakanmuri* (穴冠).

Berikut merupakan jenis dari *bushu Kanmuri* yang dimuat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.3 Jenis Bushu Kanmuri

No	Jenis	Keterangan	Contoh
1	<i>Nebuta</i> , <i>Tenichi</i> dan <i>Keisan</i> <i>Kanmuri</i> (冠)	<i>Bushu</i> yang menyerupai “topi” pada <i>kanji</i> yang menggunakannya	亡、交、市、 夜、育
2	<i>Wakanmuri</i> (和冠)	<i>Bushu</i> yang seolah - olah “atap” pada <i>kanji</i> yang menggunakannya	穴、冠、写、 軍、
3	<i>Ukanmuri</i> (ウ冠)	-	守、安、定、 宅、客
4	<i>Kusakanmuri</i> (草冠)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “rumput”	花、若、英、 苦、草

5	<i>Hatsugashira</i> (初頭)	-	登、発
6	<i>Anakanmuri</i> (穴冠)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “lubang”	究、突、空、窓、
7	<i>Torakanmuri</i> atau <i>Toragashira</i> (虎冠)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “harimau”	虎、虐、慮
8	<i>Amekanmuri</i> (雨冠)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “hujan”	雪、雷、電、雲、零

d. *Ashi* (あし)

Gambar 2.4 *Bushu Ashi*



Merupakan *bushu* yang terletak di bagian bawah sebuah *kanji*. Salah satu contohnya ialah *bushu* “hati” (心) yang digabungkan dengan *kanji* “pedang” (刀) yang memberikan makna secara fonetik berarti “yang

menggunakan pedang dengan hati” (忍) dengan kata lain “menanggung”. Contoh *bushu* “hati” yang berada di bawah *kanji* tersebut adalah *bushu shitagokoro* (下心) .

Berikut merupakan jenis dari *bushu Ashi* yang dimuat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.4 Jenis Bushu Ashi

No	Jenis	Keterangan	Contoh
1	<i>Hitoashi</i> (人足)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “kaki”	先、免、兎、元、兄
2	<i>Rekka,</i> (烈)	-	熱、点、然、無
3	<i>Nijuuashi</i> (にじゅうあし)	-	弁、弊
4	<i>Shitagokoro</i> (下心)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “hati”	忍、急、恐、怒、恩
5	<i>Sara</i> atau <i>Shitazara</i>	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “piring”	盜、盛、盟

	(Ⅲ)		
--	-----	--	--

e. *Kamae* (かまえ)

Gambar 2.5 Bushu Kamae



Merupakan *bushu* yang seolah-olah mengelilingi sebuah *kanji*. Salah satu contohnya ialah *bushu* “gerbang” (門) yang digabungkan dengan *kanji* “hari” (日) yang menjadi *kanji* (間) dan memiliki makna “periode” atau “rentang waktu”. Contoh *bushu* “gerbang” yang mengelilingi *kanji* tersebut adalah *bushu kadogamae* (角が前) .

Berikut merupakan jenis dari *bushu Kamae* yang dimuat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.5 Jenis Bushu Kamae

No	Jenis	Keterangan	Contoh
1	<i>Dougamae</i> , <i>Makigamae</i> dan <i>Keigamae</i>	-	同、冊、円、 周

	(同)		
2	<i>Tsutsumigam</i> <i>ae</i> (包み)	-	旬、勺、勿、 旬、句
3	<i>Hakogamae</i> (ハコ)	-	医、区、巨、 匹
4	<i>Kunigamae</i> (国)	-	因、团、国、 固
5	<i>Kigamae</i> (気)	-	気
6	<i>Yukigamae</i> atau <i>Gyoumae</i> (行)	-	街、術、衛
7	<i>Mongamae</i> (門)	<i>Bushu</i> yang menggunakan elemen “gerbang”	聞、間、関、 閉、開

f. *Tare* (たれ) atau *Dare* (だれ)

Gambar 2.6 Bushu Tare



Merupakan *bushu* yang membentuk seperti siku dari bagian atas ke kiri sebuah *kanji*. Salah satu contohnya ialah *bushu* “bangunan” (广) yang diambil dari *kanji* “toko” (店) dan digabungkan dengan *kanji* “memajang” (占) yang memberikan makna secara fonetik “tempat menampilkan / memajang sesuatu” dengan kata lain sebuah toko. Contoh *kanji* dengan *bushu* tersebut adalah *bushu madare* (まだれ) .

Berikut merupakan jenis dari *bushu Tare* yang dimuat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.6 Jenis Bushu Tare

No	Jenis	Keterangan	Contoh
1	<i>Gandare</i> atau <i>Ichidare</i> (雁垂)	-	原、厚、曆、 歴、灰
2	<i>Madare</i> atau <i>Tenichidare</i>	-	広、応、度、 底、店

	(麻垂)		
3	<i>Yamaidare</i> (病垂)	-	病、痛
4	<i>Shikabane</i> atau <i>Kabane</i> (屍)	-	尻、局、届、 届、居

g. *Nyoo* (にょう)

Gambar 2.7 Bushu Nyōu



Merupakan *bushu* yang membentuk siku dari bagian kiri ke bawah *kanji* (seperti huruf L). Salah satu contohnya ialah *bushu* “perpindahan” (𨔵) yang digabung dengan *kanji* “burung” (隹) dan menjadi *kanji* “maju” (進) dengan makna bergerak atau berpindah ke depan seperti

burung dengan kata lain bergerak maju. Contoh *kanji* dengan *bushu* tersebut adalah *bushu shinnyou* (しんにょう) .

Berikut merupakan jenis dari *bushu* yang dimuat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.7 Jenis Bushu Nyou

No	Jenis	Keterangan	Contoh
1	<i>Shinnyou</i> (しんにょう)	-	辺、近、送、 述、通
2	<i>Ennyou</i> (えんにょう)	-	建、延、延
3	<i>Sounyou</i> (そうにょう)	-	起、超、越

C. *Rikusho*

Rikusho adalah teori pembentukan *kanji* yang terdiri dari enam macam klasifikasi yang berperan penting, menurut Henshall dalam Felicia (2012:108), *rikusho* merupakan klasifikasi enam macam pembentukan dalam *kanji*. Antara lain :

1. *Shoukei moji* 象形文字 :

Huruf *kanji* yang dibuat dengan cara meniru bentuk sebuah benda sesungguhnya. Seperti (日) "matahari", (月) "bulan". Di bawah ini, tambahan beberapa contoh *kanji* yang termasuk dalam *shoukei moji*.

Gambar 2.8 Teori Rikusho Shoukei Moji



Penjelasan mengenai contoh dari pembentukan *shoukei moji* seperti gambar di atas :

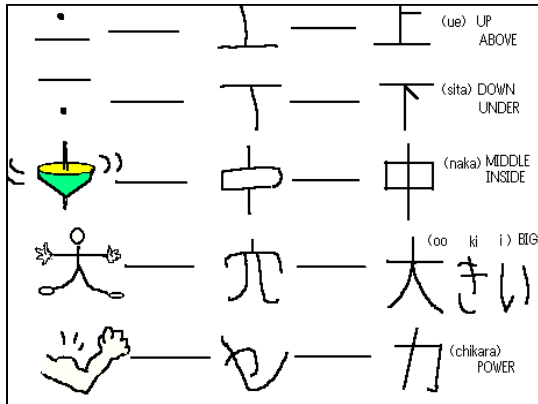
- a. *Kanji* 山 (*kun-yomi* : やま, *on-yomi* : サン・ザン), pembentukan *kanji* 山 menyerupai bentuk gunung dan makna dari *kanji* tersebut adalah "gunung".
- b. *Kanji* 川 (*kun-yomi* : かわ, *on-yomi* : セン), pembentukan *kanji* 川 menyerupai bentuk aliran air di sungai dan makna *kanji* tersebut dapat diartikan sebagai "sungai".

- c. *Kanji* 水 (*kun-yomi* : みず, *on-yomi* : スイ), pembentukan *kanji* 水 menyerupai bentuk tetesan air / cipratan air di sungai dan makna *kanji* tersebut adalah “air”.
- d. *Kanji* 火 (*kun-yomi* : ひ, *on-yomi* : カ), pembentukan *kanji* 火 menyerupai kobaran dari api unggun dan makna dari *kanji* tersebut adalah “api”.
- e. *Kanji* 木 (*kun-yomi* : き, *on-yomi* : モク・ボク), pembentukan *kanji* 木 menyerupai sebatang pohon yang memperlihatkan struktur ranting di permukaan tanah dan akar di bawah tanah dan makna dari *kanji* tersebut adalah “pohon”.
- f. *Kanji* 田 (*kun-yomi* : た, *on-yomi* : デン), pembentukan *kanji* 田 menyerupai petak persawahan dan makna dari *kanji* tersebut adalah “sawah”.

2. *Shiji moji* 指事文字 :

Huruf *kanji* yang dibuat untuk menyatakan suatu kejadian dengan tanda tertentu, dan huruf ini dapat menjadi dasar penulisan *kanji* bagi *kanji* lainnya. Seperti (上) “atas”. (下) ”bawah”, beserta beberapa contoh lainnya seperti contoh gambar di bawah ini.

Gambar 2.9 Teori Rikusho Shiji Moji



Penjelasan mengenai contoh *shiji moji* seperti gambar di atas :

- Kanji* 上 (*kun-yomi* : うえ, *on-yomi* : ジョウ), pembentukan *kanji* 上 menyerupai titik yang ada di atas sebuah garis yang menandakan posisi sesuatu ada di atas dan makna *kanji* tersebut berarti “atas”.
- Kanji* 下 (*kun-yomi* : した, *on-yomi* : ゲ), pembentukan *kanji* 下 menyerupai titik yang ada di bawah sebuah garis yang menandakan posisi sesuatu ada di bawah dan makna *kanji* tersebut berarti “bawah”.
- Kanji* 中 (*kun-yomi* : なか, *on-yomi* : チュウ), pembentukan *kanji* 中 menyerupai sebuah gasing yang memiliki beban di tengah atau bagian dalamnya dan makna *kanji* tersebut berarti “di dalam” atau “tengah”.
- Kanji* 大 / 大きい (*kun-yomi* : おおきい jika ditambahkan huruf *hiragana* きい, *on-yomi* : ダイ jika berdiri sendiri tanpa diikuti huruf *hiragana* di belakangnya atau ketika bergabung

dengan *kanji* lainnya dan menjadi *kanji* majemuk), pembentukan *kanji* 大 menyerupai orang yang merenggangkan tangan dan kakinya selebar-lebarnya untuk menggambarkan sesuatu yang besar dan makna dari *kanji* tersebut adalah “besar”.

e. *Kanji* 力 (*kun-yomi* : ちから, *on-yomi* : リョク), pembentukan *kanji* 力 menyerupai lengan manusia yang memperlihatkan otot yang identik dengan kekuatan dan makna dari *kanji* tersebut adalah “kekuatan”.

3. Keisei moji 形声文字 :

Huruf *kanji* yang dibuat dengan dua buah huruf *kanji* yang digabung, yang satu bagian menyatakan bunyi bacaannya dan yang satunya mengutarakan jenis artinya. Bagian yang berhubungan dengan arti disebut dengan *bushu*, sedangkan bagian lainnya menunjukkan arti sesuai *bushu* atau karakter dasar tersebut. Contohnya ialah sebagai berikut :

晴 = 日 + 青

仲 = 人 + 中

Berikut sedikit penjelasan bagaimana pembentukan *kanji* dari contoh *kanji keisei moji* tersebut :

a. *Kanji* 晴 (*kun-yomi* : はれる jika ditambahkan huruf *hiragana* れる, *on-yomi* : セイ jika berdiri sendiri tanpa diikuti huruf *hiragana* di belakangnya atau ketika bergabung dengan *kanji* lain dan menjadi *kanji* majemuk). Pembentukannya terdiri dari gabungan *kanji* 日 yang memiliki arti “matahari” yang disini berperan sebagai karakter dasar pembentuk atau *bushu*, sedangkan *kanji* berikutnya adalah *kanji* 青 dari *kanji* 青い yang memiliki arti “biru” dan memiliki cara baca *on-yomi* berupa セイ yang berperan sebagai bunyi, dimana dalam pembentukan *kanji* 晴 ini, *kanji* 日 hanya sekedar menunjukkan makna baru dari *kanji* 青, berdasarkan pembentukannya maksud dari makna “matahari” dan “biru” berarti matahari yang ada di langit yang biru yang bila dilihat berarti saat melihat matahari berarti langit sedang cerah, oleh karena itu *kanji* ini memiliki makna “cerah”.

b. *Kanji* 仲 (*kun-yomi* : なか, *on-yomi* : チュウ), pembentukannya terdiri dari gabungan *kanji* 人 yang memiliki arti “orang” yang di sini berperan sebagai karakter dasar pembentuk atau *bushu*, sedangkan *kanji* berikutnya adalah *kanji* 中 yang memiliki arti “di dalam” dan memiliki cara baca *on-yomi* berupa チュウ yang berperan sebagai bunyi, dimana dalam pembentukan *kanji* 仲 ini, *kanji* 人 hanya sekedar menunjukkan makna baru dari *kanji* 中, berdasarkan pembentukannya maksud

dari makna “orang” dan “di dalam” berarti memiliki seseorang di dalam yang berarti ikatan dengan seseorang, oleh karena itu makna dari *kanji* ini adalah “pertemanan (hubungan)”.

3. *Kai moji* 会意文字 :

Huruf *kanji* yang dibuat dengan menggabungkan dua buah *shiji moji* atau dua buah *shoukei moji*, atau juga merupakan gabungan *shiji moji* dengan *shoukei moji*. Penggabungan dua buah huruf tersebut menjadi satu huruf yang melahirkan pengucapan dan arti yang baru.

Contohnya :

炎 = 火 + 火

太 = 大 + 大

男 = 田 + 力

Berikut sedikit penjelasan bagaimana pembentukan *kanji* dari contoh *kanji kai moji* tersebut :

- a. *Kanji* 炎 (*kun-yomi* : ほのお, *on-yomi* : エン), *kanji* ini terbentuk atas dua buah *shoukei moji* yang dimana menirukan bentuk dari benda asli di antaranya terdapat dua buah *kanji* 火 yang memiliki arti “api”. jadi makna dari *kanji* tersebut adalah ketika banyak api maka pasti akan berkobar api yang besar, oleh

karena itu *kanji* tersebut memiliki makna “api (membara / berkobar)”.

b. *Kanji* 太 (*kun-yomi* : ふとい jika ditambahkan huruf *hiragana* い di belakangnya, *on-yomi* : タイ), *kanji* ini terbentuk atas dua buah *shiji moji* yang dimana menirukan suatu kejadian atau keadaan dengan tanda tertentu di antaranya terdapat dua buah *kanji* 大 yang memiliki arti “besar”. Jadi makna dari *kanji* tersebut adalah adalah sesuatu yang sangat besar dan dapat diartikan atau disamakan dengan gendut, oleh karena itu *kanji* tersebut memiliki makna “gendut”.

c. *Kanji* 男 (*kun-yomi* : おとこ, *on-yomi* : ダン・ナン), *kanji* ini terbentuk atas gabungan antara *kanji shoukei moji* yaitu 田 yang memiliki arti “sawah” dan *kanji shiji moji* yaitu 力 yang memiliki arti “kekuatan”. Jadi maksud dari *kanji* tersebut adalah kekuatan yang ada di sawah adalah bersumber dari laki-laki karena laki-laki bertugas untuk mengelola sawah, oleh karena itu makna dari *kanji* tersebut adalah “laki-laki”.

5. *Tenchuu moji* 転注文字 :

Huruf *kanji* yang pemakaian huruf yang hanya mengutamakan bunyinya sementara artinya sudah tidak ada hubungannya dengan arti *kanji* tersebut satu per satu, pemakaian *kanji tenchuu* ini biasanya digunakan dalam *kanji* majemuk. Misal (出来る)”bisa

(mampu)” yang apabila dilihat makna atau arti dari masing-masing kanji yang digunakan, tidak memiliki makna yang jelas sehingga penggunaannya sudah mutlak dan tidak dapat diuraikan satu per satu.

6. *Kasha moji* 仮借文字 :

Huruf *kanji* yang pemakaiannya tidak ada hubungan dengan arti *kanji* tersebut, tetapi yang digunakan hanyalah bunyi huruf tersebut untuk menyebut benda dari bahasa asing, atau biasa digunakan juga untuk penggunaan nama di Jepang. Misal (亜米利加) ”amerika”.

Selain itu, bukti penjelasan mengenai *rikusho* terdapat di dalam *Setsumon Kaiji* yang ditulis oleh seorang ilmuwan bernama Kyosin dari Koukan. Kyosin dalam Soepardjo (2012:57-60) mengatakan bahwa di dalam *rikusho* terdapat *shoukei*, *shiji*, *kaii*, *keisei* dan dari keempat macam pembentukan *kanji* tersebut, dimodifikasi lagi untuk menyatakan pemikiran dan konsep yang lebih kompleks dengan tambahan dua cara pembentukan baru yang disebut *kasha* dan *tenchu*.

Pendapat lain yang ditemukan adalah oleh Kindaichi dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004:67-68), yang mengungkapkan bahwa klasifikasi pembentukan *kanji* terbagi menjadi enam macam pembentukan yang disebut dengan *rikusho*, yang di dalamnya terdapat *shoukei*, *shiji*, *kaii*, *keisei*, *kasha* dan *tenchu*.

Jadi berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *rikusho* adalah teori pengklasifikasian pembentukan *kanji* menurut kelompok konsep dari masing-masing *kanji* tersebut.

D. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang sama-sama fokus terhadap *rikusho* adalah penelitian berjudul *Method of Mark Design Based on The Six Principles of Chinese Writing* karya Haruo Kimoto (2007) yang dilakukan di Nagoya City University, Prefektur Nagoya, Jepang. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pentingnya penggunaan “6 teori pembentukan *kanji* atau (*rikusho*)” yang di dalamnya terdiri dari seperangkat metodeologis yang dapat berguna dalam pembentukan huruf *kanji*, dimana dalam penelitian tersebut *rikusho* sebagai pedoman dalam pemilihan *kanji* dan menentukan hasil *kanji* yang sudah diketahui dari maknanya untuk diaplikasikan sebagai pembuatan desain atau logo *kanji* secara efektif.

Berdasarkan hubungan dengan penelitian tersebut, penelitian kali ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu menganalisis kegunaan *rikusho* dalam membagi golongan huruf *kanji* secara logis dan dapat berguna dalam kegiatan belajar *kanji* agar lebih efektif.